

**EVALUASI PROGRAM *CLEANLINESS HEALTY SAFETY ENVIROMENT*
PADA OBJEK WISATA BUKIT
(Studi Di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh
ICHSAN ADI PRATAMA
NPM 1746021029**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

Evaluasi Program *Cleanliness Healty Safety Enviroment* Pada Objek Wisata Bukit (Studi Di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)

Oleh

ICHSAN ADI PRATAMA

CHSE adalah sebuah program untuk memulihkan sektor pariwisata terutama bukit wisata yang terleletak di Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2020 dengan adanya pandemi *COVID-19* sektor pariwisata mengalami penurunan sangat drastis dari segi kunjungan wisata dan pekonomian, untuk itu pemerintah membuat program *CHSE* agar sektor pariwisata pulih kembali serta meningkatkan kunjungan dan perkonomian masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program berbasis kebersihan (*Cleanliness*) Kesehatan (*Health*) keamanan (*Safety*) dan lingkungan (*Environmen*), atau bisa disebut dengan (*CHSE*), supaya semua destinasi pariwisata pulih, serta meningkatkan kunjungan, serta bukit wisata menjadi destinasi wisata yang berkualitas. Dengan menguakan teori Wirawan (2012) yang berfokus pada Pengukuran, Perbandingan, Meneliti, menilai, dan Manfaat. Metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan aspek *CHSE* terhadap tiga destinasi bukit wisata wisata, Puncak mas, bukit sakura dan teropong Kota. Hasil penelitian ini adalah program berbasis *CHSE* sudah sepenuhnya dipahami oleh pihak pengelola destinasi bukit wisata dan belum sepenuhnya diterapkan sebagai kebiasaan baru. Pengelola destinasi dan masyarakat harus berintegrasi untuk menjadikan ketiga daya tarik bukit wisata tersebut berkualitas dengan penerapan program *CHSE*, untuk menjamin keselamatan wisatawan yang sesuai dengan standar realisasi. Dengan adanya sertifikasi *CHSE* ini, bukit wisata dipastikan telah memenuhi standar status kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan. Label *IndonesiaCare* akan menjadi penanda bahwa bukit wisata tersebut aman untuk dikunjungi, sekaligus untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya akan memutar kembali roda perekonomian khususnya sektor pariwisata.

Kata kunci : Evaluasi, program, *Cleanliness*, *Health*, *Safety*, *Environmen*

ABSTRACT

Evaluation of the Cleanliness Health Safety Environment Program at Hill Tourism Objects (Study at the Bandar Lampung City Tourism Office)

By

ICHSAN ADI PRATAMA

CHSE is a program to restore the tourism sector, especially the tourist hill which is located in Bandar Lampung City. In 2020, with the COVID-19 pandemic, the tourism sector experienced a very drastic decline in terms of tourist visits and the economy, for that the government made a CHSE program so that the tourism sector recovered and increased visits and the economy of the surrounding community. The purpose of this study is to evaluate programs based on cleanliness, health, safety and the environment, or what can be called (CHSE), so that all tourism destinations recover, as well as increase visits, and tourist hills become tourist destinations. quality. By revealing the theory of Wirawan (2012) which focuses on Measurement, Comparison, Researching, Assessing, and Benefits. Qualitative descriptive method to describe the CHSE aspects of three tourist hill destinations, Puncak Mas, Sakura Hills and City Binoculars. The results of this study are that the CHSE-based program has been fully understood by the management of tourist hill destinations and has not been fully implemented as a new habit. Destination managers and the community must integrate to make the three tourist hill attractions quality with the implementation of the CHSE program, to ensure the safety of tourists in accordance with realization standards. With this CHSE certification, it is certain that Bukit Wisata has met the standards for cleanliness, health, safety, and environmental sustainability. The IndonesiaCare label will be a sign that the tourist hill is safe to visit, as well as to increase public confidence, which in turn will turn the wheels of the economy, especially the tourism sector.

Keywords: Evaluation, program, Cleanliness, Health, Safety, Environmen

**EVALUASI PROGRAM *CLEANLINESS HEALTY SAFETY ENVIROMENT*
PADA OBJEK WISATA BUKIT
(Studi di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**

Oleh

ICHSAN ADI PRATAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: EVALUASI PROGRAM *CLEANLINESS HEALTY SAFETY ENVIROMENT* PADA OBJEK WISATA BUKIT (Studi Di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa

: **Ichsan Adi Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1746021029

Jurusan

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Ismono Hadi, M.SI
NIP 196211271989021002

2. Komisi Pembimbing

Bendi Juantara S.IP, M.A.
NIP 198809232019031011

3. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP 19611218198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ismono Hadi, M.SI**



Sekretaris : **Bendi Juantara S.IP, M.A.**



Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.Si.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Agustus 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Ichsan Adi Pratama

NPM. 1746021029

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ichsan Adi Pratama yang dilahirkan di Gg Al-Ikhlas No. 6 Sukarame, Bandar Lampung pada tanggal 10 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Amril Yusam dan Ibu Susanti. Penulis memiliki 2 orang adik yang bernama , Qonita Aulia Laquensya dan Syanala Qania Salsabila. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SD Negeri 1 Margorejo pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Pondok Pesantren Daar El-Qolam dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Yp Unila dan lulus pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri (Paralel). Pada tahun 2021, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2020 dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode II di Kelurahan Sukarame, Kota Bandar Lampung pada tahun 2021

MOTTO

لِلنَّاسِ وَأَنْفَعُهُمْ خُلُقًا أَحْسَنُهُم النَّاسِ خَيْرُ

Sebaik-baik manusia itu adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia.

وَصَلَ الدَّرَبِ عَلَى سَارِ مَنْ

Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia

“i won't give in”

“saya tidak akan menyerah”

(Ichsan Adi Pratama)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa puji syukur kepada Allah SWT dan atas do'a serta dukungan dari orang-orang tercinta. Skripsi ini Alhamdulillah dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Oleh karena itu, penulis persembahkan karya ini kepada :

IBUKU SUSANTI

DAN

AYAHKU AMRIL YUSAM

Yang selalu mendukungku dalam segala kekuranganku dan selalu mendo'akanku dan memberikan yang terbaik di setiap langkahku. Terimakasih untuk semua pengorbanan ayah dan ibu, akan kulakukan semua hal yang dapat membanggakan dan membahagiakan kalian.

Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukungku demi kesuksesan dan keberhasilanku.

Sahabat-sahabat terbaikku

Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

HMJ Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung

FSPI FISIP Universitas Lampung

Almamater yang sangat kucintai dan kubanggakan

UNIVERSITAS LAMPUNG

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Azza Wajalla yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul “Evaluasi Program *Cleanliness Healty Safety Enviroment* Pada Objek Wisata Bukit (Studi Di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dukungan, bimbingan, saran dan nasihat dari berbagai pihak sangat membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Ibu Dr. Tabah maryanah, S.I.P, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
8. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.SI selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi

ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dalam setiap langkah yang Bapak kerjakan.

9. Bapak Bendi Juantara S.IP, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dalam setiap langkah yang Bapak kerjakan.
10. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan, yang sangat berguna untuk skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan, serta kemudahan dalam setiap langkah yang dikerjakan.
11. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, telah mendidik, mengajarkan yang terbaik dan sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Staff administratif Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bang Puput dan Mbak Sella yang telah banyak membantu dalam administrasi ke-akademik-an baik kuliah maupun skripsi.
13. Papa dan Mama, Aku Hanya Bisa Mengucapkan Terimakasih Untuk Semua Yang Sudah Di Berikan Kepadaku. Meskipun Aku Membalas Dengan Nyawaku Sendiri, Itu Takan Bisa Membalas Semua Jasa Yang Telah Papa Dan Mama Berikan
14. Adikku Qonita Aulia Laquwnsya dan Syanala Qania Salsabila yang Selalu Mendukung selalu
15. Seluruh Pihak di Dinas pariwisata Kota Bandar Lampung dan bukit wisata Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian serta bersedia memberikan banyak data dalam proses penelitian sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Squad Calon Sukses, Muhammad Irfan Aagil, Baharudin Yusuf, Deni Riyadi, Muhammad Ichsan, Andriyansyah, A. Nur Tri Sutrisno, Abdurahman Murthado, M Fikri Semoga sukses untuk langkah-langkah yang ditempuh kedepannya dan semoga silaturahmi ini tetap terjaga dengan baik.

17. SEFIL Squad, alfian juliandi, dimas respati nugraha, fitroh galih prayoga, trio bagus, dicky fawwaz, Bahrul dan Zacky,
18. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan seperjuangan Aji Krida Pratama, Nisi Maharani, Clara Martinez D, M. Ridho Handika, Evando Yulisa, Tedi Febrian Hasan, Amri Maulana, Bang Rian dan Risa Firtalia.
19. Teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahn 17 khususnya Pararel, terimakasih untuk kurang lebih 4 tahun kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam proses menjalani dunia perkuliahan.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
21. Almamaterku, Universitas Lampung, terimakasih telah menjadi bagian dalam proses mendewasakanku, baik dari segi pemikiran maupun tindakan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sangat besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Terimakasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022

Ichsan Adi Pratama

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	Vi
DAFTAR GAMBAR	Vii

I. PENDAHULUAN	HALAMAN
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitain	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Evaluasi.....	10
2.1.1 Pengertian Evaluasi	10
2.1.2 Analisis evaluasi Kebijakan.....	11
2.1.3 Tujuan Evaluasi.....	12
2.2 Evaluasi Program.....	13
2.2.1 Pengertian Evaluasi Program	13
2.2.2 Konsep Evaluasi program.....	14
2.2.3 Tujuan Evaluasi program.....	16
2.3. Pengelolaan apriwisata	18
2.3.1 Pengembangan	18
2.3.2 Kelembagaan.....	21
2.3.3 Pengaturan	22
2.4 <i>CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment)</i>	23
2.5 Kerangka Pikir	26

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Jenis Data	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	34
3.7 Tehnik Analisis Data	36

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran umum	38
4.1.1 Gambaran umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	38
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung (RPJMD 2021-2026)	39
4.1.3 Gambaran umum bukit wisata puncak mas.....	45
4.1.4 Gambaran umum bukit sakura	46
4.1.5 Gambaran umum Teropong Kota.....	47

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	49
5.1.1 Evaluasi program CHSE	50
5.2 Pembahasan <i>CHSE</i>	65
5.2.1 Kebersihan/ <i>Cleanliness</i>	65
a. Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun/menggunakan handsanitizer.....	66
b. Pembersihan ruang dan barang publik dengan cara dan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai.....	68
c. Bebas vektor dan binatang pembawa penyakit	70
d. Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih	72
e. Tempat sampah bersih.....	74

5.2.2 Kesehatan / <i>Health</i>	76
a. Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan	76
b. Pemeriksaan suhu tubuh	78
c. Memakai APD yang diperlukan.....	80
d. Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis	82
e. Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik	84
f. Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.	86
5.2.3 Keselamatan/ <i>Safety</i>	88
a. Prosedur penyelamatan diri dari bencana	88
b. Ketersediaan kotak P3K	90
c. Ketersediaan alat pemadam kebakaran.....	92
d. Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi.....	94
e. Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika meninggalkan ruangan.....	95
5.2.4 Ramah Lingkungan/ <i>Enviroment</i>	97
a. Penggunaan perlengkapan dan bahan yang ramah lingkungan	97
b. Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem	99
c. Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan	101
d. Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis.....	103
5.2.5 Menilai dari hasil evaluasi apakah Program <i>CHSE</i> telah memberikan manfaat yang diharapkan.....	105
5.3 Komparasi <i>CHSE</i> Wisata Bukit di Kota Bandar Lampung.....	107

a. Wisata Bukit Puncak Mas Sukadana Ham.....	107
b. Bukit wisata sakura.....	107
c. Bukit wisata teropong Kota	118

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	111
6.2 Saran.....	114

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1.1 kunjungan wisatawan	2
1.2 program <i>CHSE</i> dan kegiatan Dinas Pariwisata	5
1.3 Penelitian terdahulu	7
3.1 Informan	34
4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	43
5.1.1 Bukit wisata puncak mas <i>Cleanliness</i> /(Kebersihan).....	53
5.1.2 Bukit wisata puncak mas <i>Healty</i> (Kesehatan).....	54
5.1.3 Bukit wisata puncak mas <i>Safety</i> /(Keselamatan)	55
5.1.4 Bukit wisata puncak mas <i>Environment</i> (KelestarianLingkungan).....	56
5.1.5 Bukit wisata sakura <i>Cleanliness</i> /(Kebersihan)	57
5.1.6 Bukit wisata sakura <i>Healty</i> (Kesehatan)	58
5.1.7 Bukit wisata sakura <i>Safety</i> /(Keselamatan).....	59
5.1.8 Bukit wisata sakura <i>Environment</i> (KelestarianLingkungan)	60
5.1.9 Bukit wisata teropong kota <i>Cleanliness</i> /(Kebersihan).....	62
5.1.10 Bukit wisata teropong kota <i>Healty</i> (Kesehatan)	62
5.1.11 Bukit wisata teropong kota <i>Safety</i> /(Keselamatan)	63
5.1.12 Bukit wisata teropong kota <i>Environment</i> (KelestarianLingkungan).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Peningkatan (PAD) Di Bidang Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	3
2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
5.1.1 Bukit wisata puncak mas <i>Cleanliness</i> /(Kebersihan).....	54
5.1.2 Bukit wisata puncak mas <i>Healty</i> (Kesehatan).....	55
5.1.3 Bukit wisata puncak mas <i>Safety</i> /(Keselamatan)	56
5.1.4 Bukit wisata puncak mas <i>Environment</i> (KelestarianLingkungan).....	56
5.1.5 Bukit wisata sakura <i>Cleanliness</i> /(Kebersihan)	58
5.1.6 Bukit wisata sakura <i>Healty</i> (Kesehatan)	59
5.1.7 Bukit wisata sakura <i>Safety</i> /(Keselamatan).....	60
5.1.8 Bukit wisata sakura <i>Environment</i> (KelestarianLingkungan)	61
5.1.9 Bukit wisata teropong kota <i>Cleanliness</i> /(Kebersihan).....	62
5.1.10 Bukit wisata teropong kota <i>Healty</i> (Kesehatan)	63
5.1.11 Bukit wisata teropong kota <i>Safety</i> /(Keselamatan)	64
5.1.12 Bukit wisata teropong kota <i>Environment</i> (KelestarianLingkungan).....	64

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang sudah teruji sanggup membagikan donasi terhadap kemakmuran suatu negara. Pembangunan destinasi pariwisata sanggup meningkatkan kegiatan berbisnis dan menciptakan peluang yang bermanfaat bagi masyarakat disekitar, budaya, serta ekonomi jika pengelolaan pariwisata direncanakan serta dikelola dengan baik dapat memberi pengaruh dan manfaat yang besar bagi masyarakat disekitardestinasinya. (Utama, 2017:6)

Pariwisata saat ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh masyarakat. Oleh karenanya dalam pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara serius dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat. Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Sehingga promosi dilakukan secara besar-besaran untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar ekowisata. (I Made, I Wayan, Kadek, 2021).

Patut diapresiasi semakin banyak daerah di Indonesia yang semakin menyadari dengan potensi wisata yang dimiliki seperti potensi wisata alam, potensi wisata budaya dan potensi wisata buatan sebagai salah satu prioritas perencanaan. pembangunan di wilayahnya. Selain bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), banyak pertimbangan-pertimbangan positif

menjadi acuan pemerintah daerah yang sebelumnya tidak memfokuskan kepada pariwisata, kini sudah mulai terlihat mengarah kepada perpaduan antara antara sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan dengan sektor pariwisata.

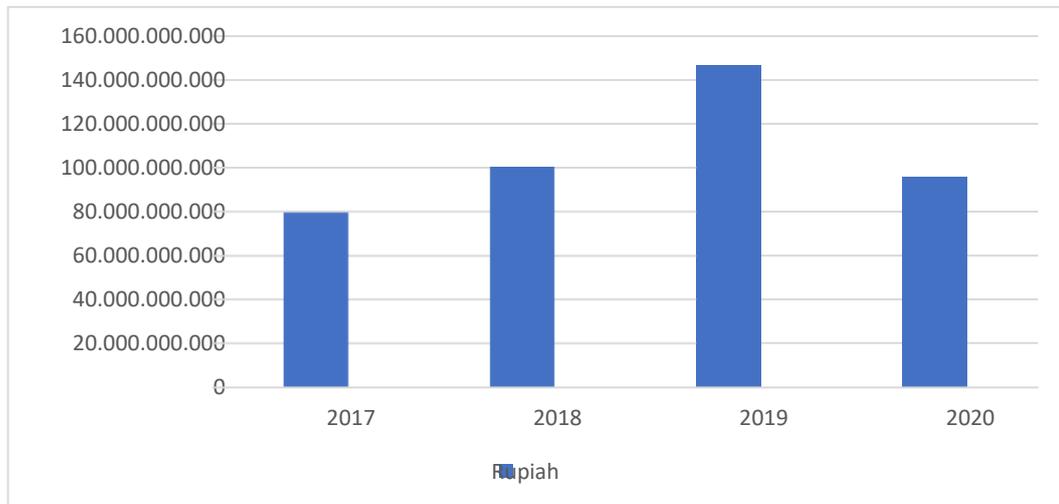
Pariwisata menjadi suatu perbincangan yang menarik dan sudah seharusnya menjadi fokus pemerintah untuk pengembangan dan peningkatan pariwisata karena sektor pariwisata memiliki manfaat yang cukup banyak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, salah satu hal yang dapat diperoleh melalui pengembangan pariwisata yakni dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar, melestarikan budaya, mengenalkan ciri khas suatu daerah, membuka lapangan pekerjaan, mempercepat pembangunan. Sektor pariwisata juga tidak akan pernah habis dari masa ke masa sebab yang ditawarkan adalah pelayanan dan jasa. Salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata adalah meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat banyak dari berbagai daerah, Salah satunya destinasi alam di Provinsi Lampung tepatnya di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung sendiri memiliki beberapa potensi pariwisata yang dapat dikembangkan diantaranya adalah wisata bukit. Prospektifnya sektor Pariwisata bukit di kota Bandar Lampung telah mendorong kunjungan wisatawan dan PAD yang cukup signifikan berdasarkan data badan Perwakilan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung menunjukkan nilai PAD telah meningkat pesat.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan

Jumlah Wisatawan	2017	2018	2019	2020
nusantara	11.295.827	13.101.371	10.445.885	2.548.349
asing	245.372	274.742	298.063	1.531

Gambar 1.1 Peningkatan (PAD) Di Bidang Pariwisata Kota Bandar Lampung



Sumber : Badan Perwakilan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah kunjungan wisatawan dan sumbangan PAD dari sektor pariwisata cukup banyak dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun terhitung dari tahun 2017 hingga tahun 2020, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pariwisata mengalami penurunan oleh karena itu perlu adanya sebuah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata sehingga kunjungan wisatawan dan PAD dapat meningkat kembali.

Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan suatu program CHSE (*Clineliness, Healthy, Safety, Environment Suistinable*) dalam rangka memulihkan kembali sektor ekonomi khususnya di bidang pariwisata yang mengalami penurunan dan kemunduran. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kembali kepercayaan dan minat wisatawan dan pariwisata nasional terhadap sector pariwisata di berbagai daerah tak terkecuali di Kota Bandar Lampung. Sejalan dengan hal tersebut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung juga telah menerapkan program tersebut sebagai bagian dari industri pariwisata di Kota Bandar Lampung, hal ini sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk

membangkitkan kembali daya Tarik wisatawan terhadap destinasi wisata yang ada di Kota Bandar Lampung. Adapun sasaran dari program CHSE ini adalah seluruh lapisan masyarakat atau semua pihak, mulai dari pengelola, pemilik, asosiasi, karyawan pemandu wisata, tamu atau pengunjung, kelompok masyarakat hingga pemerintah itu sendiri.

Ruang lingkup penerapan *CHSE* dari berbagai aspek diantaranya:

- a. Kebersihan (*Clean*) meliputi hand sanitizer, menyediakan pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman, pembersihan dan kelengkapan toilet bersih dan tempat sampah bersih.
- b. Kesehatan (*Health*), wajib menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan, pemeriksaan suhu tubuh, ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik serta penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.
- c. Keselamatan (*Safety*), menyediakan kotak P3K, alat swap. Semua industri wisata bukit di Kota Bandar Lampung wajib mengikuti standar *CHSE* agar tersertifikasi dan memiliki logo InDOnesia *CARE* sebagai simbol kesiapan pelaku usaha pariwisata menerapkan standar *CHSE*
- d. Ramah Lingkungan (*Environmental Sustainability*), industri wisata bukit wajib menggunakan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan, pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat evaluasi penerapan panduan dan SOP pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

Sertifikat *CHSE* dan *Labelling I DO Care* diberikan kepada kepada usaha pariwisata, usaha/fasilitas lain terkait pariwisata, lingkungan masyarakat sekitar daya tarik wisata dan/atau fasilitas pariwisata, serta destinasi pariwisata yang telah memenuhi kriteria dan indikator pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

Kemenparekraf dan Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung memiliki program kerja/strategi nasional untuk peningkatan daya saing destinasi wisata. Salah satu program tersebut adalah sosialisasi dan evaluasi program *CHSE*. Program *CHSE* ini memiliki target dan tujuan membentuk kelompok sadar wisata serta mendorong dan meningkatkan kualitas SDM kelompok tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan melihat evaluasi Program *Cleanliness, Healty, Safety, Enviroment* Pada Objek Wisata bukit (Studi Dinas Pariwisata Bandar Lampung)

Tabel 1.2 program *CHSE* dan kegiatan Dinas Pariwisata

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)
I	Program Pengembangan Destinasi Wisata	Rata-rata lama tinggal wisatawan di Bandar Lampung (Hari)
		Jumlah Destinasi yang dikembangkan
1	Pelestarian satwa objek wisata	Objek Wisata Hutan Kera (Lokasi)
2	Pengembangan Objek Pariwisata Kawasan Wisata Sumur Putri dan Agri Park	Terlaksananya pengembangan wisata sumur putri dan pengembangan wisata agri park
3	Penyediaan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana wisata (Dana Hibah)	Tersedianya Sarana dan Prasarana Destinasi Wisata
4	Dukungan Revitalisasi sarana dan prasarana kebersihan, keindahan dan keamanan (Dana Hibah)	Tersedianya Sarana dan Prasarana Kebersihan, keindahan dan keamanan
II	Program Pengembangan Pemasaran Wisata	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara
		Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
		Jumlah Event Promosi Yang diselenggarakan / diikuti
		Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan makan- minum (bidang Pariwisata)

1	Pengembangan jaringan kerjasama promosi wisata	Adanya penyelenggaraan City Tour Kota Bandar Lampung (Paket)
III	Program Pengembangan Kemitraan dan Ekonomi Kreatif	Jumlah industri baru yang mendukung MICE (jasa usaha)
		Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD
		Jumlah SDM Pariwisata yang tersertifikasi (orang)
1	Bimbingan masyarakat sadar wisata dan sapta pesona	Jumlah SDM yang meningkat pengetahuannya (Orang)
2	Pengembangan, Penguatan informasi dan database	Dokumen pengembangan informasi dan database
3	Event festival	Adanya ragam festival ekonomi kreatif (Festival)
4	Pelatihan Pemandu Wisata Kuliner dan Belanja (DAK Non Fisik)	Meningkatnya kualitas SDM Pariwisata melalui Pelatihan Pemandu Wisata Kuliner
5	Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata (DAK Non Fisik)	Meningkatnya kualitas SDM Pariwisata melalui Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata
6	Pelatihan Homestay (Dak Non Fisik)	Meningkatnya kualitas SDM Pariwisata melalui Pelatihan Homestay
7	Monitoring dan Evaluasi (Pengembangan Kemitraan Dan Ekonomi Kreatif)	Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi Dana Hibah
8	Monitoring dan Evaluasi (Pengembangan Kemitraan Dan Ekonomi Kreatif)	Terlaksananya Promosi dan Sosialisasi Program <i>CHSE</i>
9	Pelatihan Balawista (Pengembangan Kemitraan Dan Ekonomi Kreatif)	Meningkatnya kualitas SDM Pariwisata melalui Pelatihan Balawista
10	Sosialisasi dan Implementasi Program <i>CHSE</i> (Pengembangan Kemitraan Dan Ekonomi Kreatif)	Terlaksananya Sosialisasi dan Implementasi Program <i>CHSE</i>
11	Pembentukan Pokdarwis Pendukung <i>CHSE</i> (Pengembangan Kemitraan Dan Ekonomi Kreatif)	Terbentuknya Pokdarwis di Kota Bandar Lampung
12	Bimbingan Teknis Program <i>CHSE</i> (Pengembangan Kemitraan Dan Ekonomi Kreatif)	Meningkatnya kualitas SDM Pariwisata melalui bimtek Program <i>CHSE</i>

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 2020

Berdasarkan hasil observasi selama di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan wisata bukit Kota Bandar Lampung diketahui ada beberapa pengelola destinasi wisata bukit Kota Bandar Lampung yang belum paham dan mengerti tentang program *CHSE* seperti kurangnya tempat cuci tangan, jaga jarak pembatas kurang tinggi, serta kurangnya minat mendaftarkan DTW (Daya Tarik Wisata) mereka masing untuk mengikuti sosialisasi dan sertifikasi program *CHSE* oleh Kemenparekraf sehingga evaluasi program *CHSE* ini masih kurang maksimal untuk dilaksanakan dengan baik, berjalannya program *CHSE* merupakan kunci sukses pariwisata Kota Bandar Lampung dapat bangkit kembali di tahun-tahun mendatang.

Penelitian ini juga ingin melihat persoalan yang sama di beberapa riset penelitian terdahulu sejenis yang relevan, Bagaimana evaluasi program *CHSE* yang menjadi penentu untuk dikaji lebih dalam agar dampak *CHSE* dapat mendorong peningkatan pengembangan objek wisata industri di wisata bukit di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.3 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Pembahasan
1	Sari Bandaso Tandilino, S.E., M.M (2020)	penerapan <i>Cleanliness, Health, Safety, & Environmental Sustainable (CHSE)</i> dalam era normal baru pada destinasi pariwisata kota kupang	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan protokol <i>CHSE</i> di obyek daerah tujuan wisata Kota Kupang penerapan <i>CHSE</i> dengan pengelola destinasi wisata dan nilai kesesuaian antara penilaian kepentingan dan harapan pengelola destinasi pariwisata terhadap penerapan 148 item pelaksanaan protokol <i>CHSE</i> di Kota Kupang sebesar 75%. Hal ini berarti bahwa penilaian pengelola atau pemilik daya tarik wisata tersebut termasuk dalam kriteria Baik dalam penerapan Protokol <i>Cleanliness, Healthy, Safety, & Environmental Sustainable (CHSE)</i> .
2	I Wayan Mirta dan Kadek	Implementasi Program “ <i>We Love Bali</i> ”	Program <i>We Love Bali</i> merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

			dengan
--	--	--	--------

	Agus Febriana Putra (2021)	Berbasis <i>CHSE (Clean, Health, Safety, Environment)</i> dalam Pemulihan Pariwisata Bal	tujuan untuk mengajak para pelaku usaha perjalanan wisata di Provinsi Bali untuk tumbuh dan berkembang di tengah adaptasi kebiasaan baru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Program ini diharapkan menjadi hal yang bisa membuat pariwisata dan perekonomian Bali kembali pulih juga program <i>We Love Bali</i> ini adalah salah satu program yang di laksanakan untuk membantu pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif termasuk hotel, usaha perjalanan wisata, usaha transport, pemandu wisata, restoran, daerah tujuan wisata, UMKM, dan lainnya.
3	Rina Fitriana 2020	Pembekalan Materi <i>CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)</i> dalam Training of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata	Kemenparekraf dan Kemendes PDTT serta 109 Perguruan Tinggi di di Indonesia mengadakan program “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan” dengan tujuan membantu desa wisata menaikkan peringkat dan memberikan wadah pengabdian masyarakat bagi akademisi. Training of Trainers diadakan selama 3 (tiga) hari dan salah satu materinya adalah CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental/Sustainability). menyatakan mereka tidak asing dengan ide kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam pariwisata. 100% peserta menyatakan materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diimplementasikan di desa wisata, walaupun 73% (11 peserta) diantaranya menyatakan akan lebih baik apabila ada praktek lapangan di desa wisata. Disimpulkan bahwa materi CHSE merupakan materi yang harus diberikan kepada akademisi dan pelaku wisata demi terciptanya pariwisata yang sehat, aman dan nyaman di era new normal.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui evaluasi program *CHSE* Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Evaluasi Program *Cleanliness Healty Safety Enviroment* Pada Objek Wisata Bukit (Studi Di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana evaluasi Program *CHSE* Pada Objek Wisata Bukit Di Kota Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui evaluasi Program *CHSE* Pada Objek Wisata Bukit Di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, informasi dan serta pengetahuan bagi studi Ilmu Pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi Program *CHSE* Pada Objek Wisata Bukit Di Kota Bandar Lampung.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan serta informasi kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan wisata bukit.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia (Arikunto dan Jabar, 2009: 1 dalam Wirawan, 2012). Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Purwanto dan Suparman (1999:9 dalam Wirawan, 2012) mendeskripsikan evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan definisi tersebut ditemukan empat unsur pokok dalam evaluasi yaitu:

- a. Evaluasi selalu menerapkan suatu metode ilmiah baik berupa pengukuran ilmiah melalui penggunaan statistika maupun disiplin lain yang terkait.
- b. Kegiatan evaluasi selalu berusaha memperoleh informasi yang benarbenar valid dan reliabel dengan mempergunakan instrumen berupa tes, kuesioner, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain Hasil.

- c. evaluasi adalah suatu informasi yang dapat berguna bagi pembuatan keputusan.
- d. Kegiatan evaluasi selalu diarahkan kepada suatu objek yang ada dalam suatu sistem pendidikan atau sistem pelatihan.

Definisi-definisi terkait dengan evaluasi yang dikemukakan para ahli maka Mutrofin (2010: 82 dalam Wirawan, 2012) merangkum bahwa untuk mendeskripsikan evaluasi sebagai kerangka umum di dalamnya terdapat makna-makna sebagai berikut:

- a. Evaluasi sebagai judgement professional
- b. Evaluasi sebagai pengukuran
- c. Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan, sasaran atau standar kerja
- d. Evaluasi berorientasi pada keputusan
- e. Evaluasi responsif atau bebas tujuan

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang nyatanya dicapai. Penialian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah: hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan (dalam Arikunto, 2010)

2.1.2 Analisis Evaluasi

Suchman (Wirawan, 2012) mengaitkan evaluasi dengan konteks administrasi. Kesuksesan suatu program evaluasi sebagian besar tergantung pada kemanfaatannya bagi administrator dalam memperbaiki layanan dalam masyarakat. Suchman (Nugroho, 2003) juga memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Melihat secara obyektif program-program kebijakan yang dijalankan untuk mengukur dampaknya bagi masyarakat dan melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dinyatakan tersebut dicapai. Menjawab kontribusi dampak dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

2.1.3 Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- a) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial (social intervention) untuk menyelesaikan masalah.
- b) Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut. Akan tetapi, pada pelaksanaannya suatu program dapat menyeleweng. Evaluasi program evaluatif bertujuan menentukan posisi pelaksanaan program.
- c) berada ditreknya atau tidak. Jika terjadi penyimpangan-prosedur pelaksanaan aktivitas, anggaran dan waktu segera dilakukan koreksi.
- d) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu. Evaluasi program mengukur apakah semua standar tersebut dipenuhi dalam melaksanakan program tersebut.
- e) Mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang berjalan, mana yang tidak berjalan.
- f) Pengembangan staf program. Evaluasi dapat dipergunakan mengembangkan kemampuan staf garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi memberikan masukan kepada manajer program mengenai kinerja staf dalam melayani masyarakat. Jika terjadi staf kompetensi rendah, perlu dilakukan pengembangan dengan

segera.

- g) Memenuhi ketentuan undang-undang Sering suatu program disusun untuk melaksanakan undang-undang tertentu. Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- h) Mengambil keputusan mengenai program Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk mengambil keputusan mengenai program. Jika
- i) evaluasi suatu program menunjukkan berhasil melakukan perubahan dalam masyarakat dengan mencapai tujuannya, maka mungkin program akan dilanjutkan atau dilaksanakan di daerah lain. Jika ternyata hasil program buruk dan kurang bermanfaat bagi masyarakat, maka program harus dihentikan.

Berdasarkan jenis evaluasi menurut Wirawan, maka terkait dengan konteks penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengevaluasi program, yang dalam hal ini adalah program Pengembangan Pariwisata dalam upaya mewujudkan pariwisata nasional di Kota Bandar Lampung melalui destinasi pariwisata yang didalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataaan. Sebagai tujuan evaluasi program ini ialah, mengukur apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan standar, serta dapat mengidentifikasi dan menentukan mana dimensi program yang terlaksana dan yang tidak belum terlaksana.

2.2 Evaluasi Program

2.2.1 Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. (a) program adalah

rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program dengan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297).

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 297).

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program telah terealisasi. evaluasi program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Evaluasi program dapat dilakukan terhadap sebagian atau seluruh unsur-unsur implementasi program. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana program tersebut berhasil mencapai maksud pelaksanaan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tersebut tidak dapat dilihat tingkat pencapaian tujuannya. Keterlaksanaan (implementasi) program dalam pencapaian tujuannya sangat ditentukan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses program adalah sebuah sistem, oleh karenanya dalam melaksanakan evaluasi perlu adanya pendekatan sistem dan berpikir secara sistemik.

2.2.2 Konsep Evaluasi Program

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu lama. Secara

umum, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas.

Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Sedangkan evaluator adalah orang yang melakukan evaluasi. Banyak kriteria, jenis atau model evaluasi yang dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program. Evert Vedung (dalam Wirawan 2012:9) mengemukakan empat kriteria dalam evaluasi program sebagai berikut :

- a. Efektif
- b. Produktivitas
- c. Efisiensi (cost-benefit)
- d. Efisiensi (cost-effectiveness)

Menurut Wirawan (2012 :17) bagian evaluasi proses (process evaluation) dapat dipergunakan untuk menilai pelaksanaan suatu layanan program, dimana implementasi atau pelaksanaan suatu program akan terlihat dari keseluruhan proses atau serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses dijalankan dengan melakukan penilaian terhadap sebuah informasi yang diperoleh, dengan melihat apakah layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, informasi tersebut kemudian dianalisis dan dapat disajikan dengan data yang bersifat kualitatif. Evaluasi manfaat, meneliti, menilai dan

menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dan evaluasi dampak, menilai apakah perubahan yang diharapkan telah memberikan pengaruh.

Dari uraian penjelasan Wirawan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi akan dilakukan dalam beberapa tahapan penilaian, yaitu:

- a. Tahap pertama, pengukuran atau penilaian dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil terhadap kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Tahap kedua, perbandingan yang telah diperoleh kemudian disimpulkan dan dikualitatifkan sesuai dengan tujuan penilaian yang ingin dicapai dari evaluasi tersebut.
- c. Tahap ketiga, meneliti dan menilai dari hasil evaluasi apakah telah memberikan manfaat yang diharapkan.
- d. Tahap keempat, menentukan apakah manfaat memberikan pengaruh melalui pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut maka, evaluasi dalam pelaksanaan program Pengembangan Pariwisata dalam penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada, sehingga tujuan evaluasi tercapai.

2.2.3 Tujuan Evaluasi Program

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Menurut Arikunto (2004:13) terdapat dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara

keseluruhan sedangkan tujuan khusus difokuskan pada tiap-tiap komponen. Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari suatu kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi program tersebut, maka evaluasi program ini dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, peneliti berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:7), terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan criteria atau standar tertentu.
- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas program yang lalu, yang pada

tujuan akhirnya adalah untuk menentukan program selanjutnya.

2.3 Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan Pariwisata ialah perencanaan yang didasari oleh pertimbangan mengenai segala sesuatunya untuk mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memenuhi kebutuhan suatu objek wisata dengan pengorganisasian yang menempatkan orang-orang menurut sesuai dengan kemampuan pada bidangnya masing-masing dan melakukan pelaksanaan yang telah direncanakan serta melakukan pengawasan terhadap apa telah berjalan, sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak dan melihat hasilnya untuk dilakukan evaluasi kembali dimasa yang akan datang untuk menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan Daya Tarik Wisata alam yang merupakan usaha atau upaya yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas, aksesibilitas dan atraksi atau daya tarik wisata suatu objek wisata yang telah ada ke arah yang lebih baik dan semakin bermanfaat dari sebelumnya sehingga ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat bagi masyarakat sekitar dan Pemerintah Daerah.

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001 : 261) ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, kelembagaan dan pengaturan.

2.3.1 Pengembangan

Menurut Soemanto (2017: 35) pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan

terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata dengan potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas - fasilitas pariwisata. Salah satu untuk mewujudkan perkembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

a. Penyusunan rencana

Pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh empat pertimbangan utama yaitu;

- 1) Aksesibilitas dengan isu pokok kenyamanan dan keandalan
- 2) Pelestarian lingkungan isu pokok otensitas dan keramahan
- 3) Kemajuan ekonomi isu pokok manfaat dan siklus bisnis
- 4) Pengelolaan yang berkesinambungan isu tujuan dan metode.

Untuk menghadapi isu pokok sebagai mana yang dikemukakan di atas perlu disiapkan berbagai respon strategis antara lain ;

- 1) Jalur-jalur transportasi dan terminalnya
- 2) Keramah tamahan pelayanan
- 3) Penggarapan pasar wisata tertentu

- 4) Penonjolan penyajian warisan budaya local
- 5) Siversifikasi dan pengendalian produk
- 6) Investasi dan penyerapan tenaga kerja local Kesertaan masyarakat dalam segala kegiatan

b. Konsep daya dukung

Konsep daya dukung dan proses pendudukan rencana ada dua faktor yang mendapat perhatian yaitu citra produk wisata dan lingkungan khas alam dan sosial budaya. Kedua faktor tersebut dapat diperjelas dengan kriteria dari segi fisik, sosial budaya, ekonomi dan prasarana.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi: Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum dan Pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana- prasarana, koordinasi dan kerjasama.

2. Pembiayaan

biaya pengembangan pariwisata di suatu Negara atau daerah dapat dikelompokkan kedalam empat golongan besar yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, kerjasama) pembangunan prasarana (objek wisata, daya tarik wisata) pembangunan sarana/usaha (pajak) biaya pemantauan.

3. Pengendalian dan pengawasan

Menurut Sondang P. Siagian (2006:107) pengawasan adalah suatu proses pengamatan dari semua pelaksanaan dan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang

sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Perkembangan dalam pelaksanaan suatu program khususnya program kerja atau target tahunan saat harus dipantau secara berkesinambungan. Dalam hal berupa pelayanan publik diwisata dan tanggung jawab ditempat, kegiatan, pelaksanaan pengawasan proyek yang dilaksanakan, prasarana (aksesibilitas dan transportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan perbulan bahkan tahunan, tingkat kepuasan masyarakat dan Efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.

2.3.2 Kelembagaan

Aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi struktur, koordinasi, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan serta peraturan Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastian hukum. Dengan adanya kepastian hukum suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaan nyaman dan tenang. Menurut Muljadi A.J (2012:78) pembangunan pariwisata menyentuh segala aspek pengaturan dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat, antar lembaga koordinasi yang ada dan lembaga terkait serta mengembangkan jaringan perhubungan. Adapun koordinasi menurut Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

Lembaga (organisasi) pariwisata pemerintah bervariasi antara satu negara dengan negara lainnya dengan spektrum yang cukup luas, mulai dari yang paling sentralistik sampai dengan yang paling desentralistik Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, timbul berbagai pendapat mengenai pembagian tugas antara lembaga/organisasi pariwisata pemerintah dan pihak swasta. Dari berbagai pendapat itu

pada garis besarnya ditemukan tugas lembaga/organisasi pariwisata pemerintah yang antara lain meliputi:

- a) Penelitian dan pengembangan
- b) Penentuan kebijaksanaan
- c) Penyusunan dan penetapan peraturan
- d) Pengendalian dan pengawasan
- e) Penyediaan informasi dalam negeri
- f) Promosi dan publisitas diluar negeri
- g) Pelaksanaan hubungan internasional
- h) Pengembangan SDM
- i) Keperintisan

Informasi yang dikumpulkan oleh organisasi pariwisata dunia (World Tourism Organization) menunjukkan, bahwa susunan dan struktur organisasi pariwisata pemerintah dapat dirangkum kedalam empat kelompok besar, yaitu:

- a) Statistik Dan Penelitian
- b) Koordinasi
- c) Promosi Dan Publisitas
- d) Pendidikan Dan Pelatihan

2.3.3 Pengaturan

Menurut Syaiful Bahri Ruray (2012:104) pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administrasi. Pendekatan hukum lingkungan administratif ini meliputi dua instrument yaitu instrument perizinan untuk melindungi objek yang terdapat dalam lingkungan tersebut dan instrument ekonomi, berupa pembayaran, permodalan, anggaran dan sanksi.

Keberhasilan pengembangan objek wisata dilihat juga dari sistem pengelolaan pemasaran objek wisata tersebut. Menurut Salah Wahab (1996:155) pemasaran adalah sebagai suatu kebijakan yang berkaitan

dengan banyak pihak tidak mencondongkan diri hanya pada promosi, tetapi juga suatu sistem pariwisata yang mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan, pasar baik yang nyata maupun yang potensial dan penyajian yang serius dalam pemasaran.
- 2) Komunikasi, memikat permintaan dengan cara meyakinkan wisatawan, dengan menyediakan daya tarik yang ada.
- 3) Pengembangan, merencanakan dan mengembangkan atraksi dan jasa wisata yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 4) Pengawasan, mengevaluasi mengukur dan menghitung berbagai metode penelitian dengan kegiatan promosi, pemanfaatan fasilitas dan anggaran. Menurut Cox dalam Dowling dan Fanel bahwa pengelolaan pariwisata.
- 5) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan local dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- 6) Pervasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan Kawasan pariwisata.
- 7) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasan budaya lokal.
- 8) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan local.

2.4 CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*)

pengertian *CHSE* yang kini menjadi standar terbaru industri pariwisata Indonesia untuk bangkit setelah terimbas pandemi. *CHSE* adalah protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *CHSE* adalah singkatan dari *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan). *CHSE* mulai diterapkan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia sejak September 2020.

Sertifikasi *CHSE* adalah proses pemberian sertifikat kepada Usaha Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Produk Pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan. Sampai saat ini sebanyak 5.901 usaha pariwisata telah tersertifikasi yang tersebar di 34 provinsi dan 349 kabupaten kota yang ada di Indonesia.

Program *CHSE* dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang meningkatkan pemulihkan kembali sektor perekonomian khususnya di bidang pariwisata yang mengalami penurunan dan kemunduran. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kembali kepercayaan dan minat wisatawan dan pariwisata nasional terhadap sektor pariwisata di berbagai daerah tak terkecuali di Kota Bandar Lampung. Sertifikasi *CHSE* berfungsi sebagai jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa produk dan pelayanan yang diberikan sudah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

Tujuan *CHSE* adalah menjadi pedoman bagi para pelaku di bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat yang berada di tempat dan fasilitas umum destinasi wisata. Lalu bagaimanakah cara kerja *CHSE*. Penyusunan panduan melibatkan berbagai pihak, yaitu asosiasi usaha dan profesi terkait daya tarik wisata, pengelola bukit wisata, Kelompok Penggerak Pariwisata/Kelompok Sadar Wisata, dan akademisi. Tujuan penerapan program *CHSE* adalah:

- a. Peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia dan dunia terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.
- b. Pola permintaan dan perilaku wisatawan ke depan akan sangat dipengaruhi kesadaran terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang tinggi.
- c. Dunia pariwisata harus bersiap diri untuk dapat memberikan jaminan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang tinggi akan produk dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

- d. Komponen penting yang menjadi faktor penarik utama kunjungan wisatawan adalah daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- e. Perlu panduan praktis bagi daya Tarik wisata dalam menyiapkan produk dan pelayanan yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan. Berikut ruang lingkup penerapan *CHSE* :

1. Kebersihan/*Cleanliness*

- a) Ketersediaan tempat mencuci tangan pakai sabun/ menggunakan *handsanitizer*
- b) Pembersihan ruang dan barang publik dengan cara disinfektan
- c) Bebas vektor dan binatang pembawa penyakit.
- d) Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih.
- e) Tempat sampah bersih

2. Kesehatan /*Health*

- a) Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan
- b) Pemeriksaan suhu tubuh
- c) Memakai APD yang diperlukan
- d) Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis
- e) Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik
- f) Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.

3. Keselamatan/ *Safety*

- a) Prosedur penyelamatan diri dari bencana
- b) Ketersediaan kotak P3K
- c) Ketersediaan alat pemadam kebakaran

- d) Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi
- e) Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati dalam meninggalkan ruangan

4. Ramah Lingkungan/*Environment*

- a) Penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan
- b) Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem
- c) Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan
- d) Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis

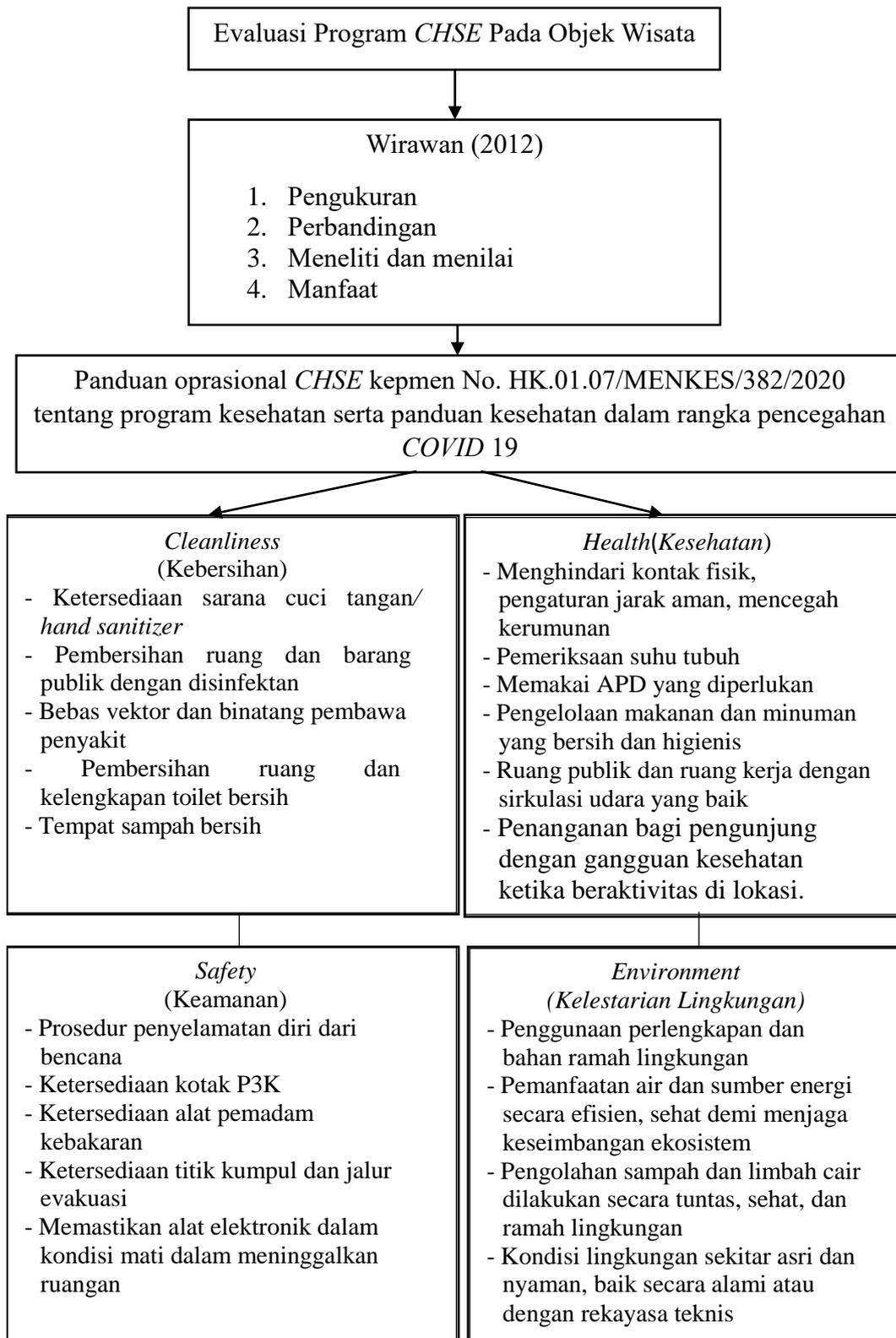
2.5 Kerangka Pikir

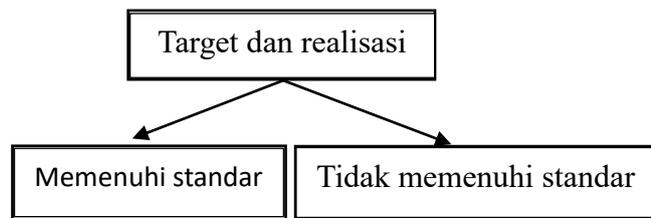
Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah yang harus dikembangkan dan terus ditingkatkan, mengingat kondisi saat ini dimana sektor wisata diberbagai daerah tengah mengalami kemunduran tak terkecuali di Kota Bandar Lampung. Untuk mengembalikan pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tengah mendorong penerapan program kesehatan berbasis *CHSE* pada usaha-usaha wisata dan ekonomi kreatif, untuk membangkitkan kembali sektor ini dari keterpurukan akibat pandemic. *CHSE* adalah singkatan dari *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan). *CHSE* mulai diterapkan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia sejak September 2020.

Program *CHSE* dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang meningkatkan pemulihkan kembali sektor perekonomian khususnya di bidang pariwisata yang mengalami penurunan dan kemunduran. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kembali kepercayaan dan minat wisatawan dan pariwisata nasional terhadap sektor pariwisata di berbagai daerah tak terkecuali di Kota Bandar Lampung. Sertifikasi *CHSE* berfungsi sebagai jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa produk dan pelayanan yang diberikan sudah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan

kelestarian lingkungan.

Melihat secara obyektif program kebijakan yang dijalankan untuk mengukur dampaknya bagi pariwisata dan melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dinyatakan tersebut dicapai. Kegiatan dan tahapan Evaluasi Program *CHSE* oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada kerangka pikir ini memuat empat unsur kajian utama yang telah dipaparkan di atas yang saling berhubungan satu sama lain. Untuk melihat gambaran penelitian yang akan penulis lakukan maka penulis menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluation research). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai Evaluasi Program Cleanliness Healty Safety Enviroment Pada Objek Wisata Bukit (Studi Di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:7).

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Adapun alasannya adalah karena berbagai strategi dan pelaksanaan program tentang kepariwisataan serta pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kota Bandar Lampung dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Kemudian untuk mendapatkan informasi berupa data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini juga berasal dari sana. Selain itu penelitian ini juga dilakukan pada berbagai objek wisata bukit yang ada di Kota Bandar Lampung yaitu untuk kebutuhan informasi dengan melakukan wawancara kepada pihak pengelola objek wisata bukit dan masyarakat serta pengunjung objek wisata.

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau (independen)

tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. (Sugiyono.2016:11). dari informan atau narasumber dilokasi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui wawancara secara langsung.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif harus menetapkan fokus. Fokus penelitian yang dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan agar tidak dimasukkan kedalam data yang sedang dikumpulkan, walaupun data itu menarik (Moleong, 2007). Fokus penelitian ini adalah pembatasan masalah dalam penelitian berisikan pokok dari masalah yang masih bersifat umum. Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka peneliti akan membatasi satu atau lebih variabel.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yang telah dijelaskan dalam kerangka pikir penelitian adalah evaluasi program *CHSE* pada objek wisata bukit di Kota Bandar Lampung dalam Panduan oprasional CHSE kepmen No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan serta panduan kesehatan dalam rangka pencegahan COVID 19. menggunakan Teori Target dan realisasi Melihat secara obyektif program-program kebijakan *CHSE* yang dijalankan untuk mengukur dampaknya bagi pariwisata dan melihat sejauh mana tujuan program CHSE yang telah dinyatakan Memenuhi standar atau Tidak memenuhi standar tersebut.

Adapun 4 indikator untuk mengukur apakah program tersebut berjalan atau tidak berjalan:

1. Kebersihan/*Cleanliness*

- a) Ketersediaan tempat mencuci tangan pakai sabun/menggunakan *handsanitizer*

- b) Pembersihan ruang dan barang publik dengan cara disinfektan
- c) Bebas vektor dan binatang pembawa penyakit.
- d) Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih.
- e) Tempat sampah bersih

2. Kesehatan /*Health*

- a) Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan
- b) Pemeriksaan suhu tubuh
- c) Memakai APD yang diperlukan
- d) Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis
- e) Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik
- f) Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.

3. Keselamatan/ *Safety*

- a) Prosedur penyelamatan diri dari bencana
- b) Ketersediaan kotak P3K
- c) Ketersediaan alat pemadam kebakaran
- d) Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi
- e) Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati dalam meninggalkan ruangan

4. Ramah Lingkungan/*Environment*

- a) Penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan
- b) Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem
- c) Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan
- d) Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun alasan penulis memilih Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian adalah karena berangkat dari kondisi Bandar Lampung yang mana seharusnya menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya pelestarian lingkungan. Bandar Lampung secara Geografis terletak diujung Selatan Pulau Sumatera. Bandar.

Kota Lampung memiliki peran sangat penting dalam kedudukannya selain sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung disamping juga sebagai pusat Pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat Lampung. Sedangkan pemilihan bukit wisata itu sendiri karena bukit wisata yang ada di Bandar Lampung ada telah memenuhi standar protokol kesehatan *CHSE* dan ada juga yang belum memenuhi standar protokol kesehatan *CHSE* untuk dibuka kembali sebagai tempat wisata. Untuk Dinas Pariwisata penulis mengambil dinas tersebut tersebut sebagai tempat untuk memperoleh data yang efisien guna memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi dan karena lokasi tersebut merupakan tempat yang menaungi serta membantu destinasi pariwisata terutama wisata bukit untuk berkembang. Dengan adanya strategi nasional dan program *CHSE*. destinasi wisata bukit bisa kembali dibuka tetapi harus mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan sertifikat dari program *CHSE* tersebut.

Kemudian lokasi Penelitian ini dilaksanakan di 4 tempat penelitian:

- a) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi No.120, Pengajaran, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125.
- b) Puncak Mas Jl. PB. Marga, Sukadana Ham, Kec. Tj. Karang Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35215
- c) Bukit sakura Jl. Melati Raya, Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung 35115
- d) Teropong Kota Bukit Sindy Jl. Tamin, Pasir Gintung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35121

3,4 Jenis Data

Menurut Moleong (2001: 112) Sumber data adalah subyek atau pangkal dari mana data atau informasi yang tempat diperoleh Berkaitan dengan jenis dan tipe penelitian yang ada sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan semua kegiatan yang didapat dari informan melalui wawancara langsung, selebihnya adalah data tambahan atau pelengkap seperti dokumen dan lain-lai:

1.Data Primer

Data primer digunakan oleh penulis yang didapat oleh sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara dengan kepala dinas dan bagian lainnya yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu hasil dari obsevasi yang berada di lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang prilaku (verbal dan non verbal, serta percakapan/conversation).

- a. Data tentang Implementansi Program *CHSE* Pada Objek wisata bukit di Kota Bandar Lampung.
- b. Data tentang terkait sertifikat dan prokes *CHSE* pada Objek wisata bukit di kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data (Sugiyono 2008:402). Data skunder merupakan data pendukung untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data skunder dari laporan-laporan, dokumen, buku dan sumber lain yang berkaian dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data serta informasi dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti perlu melakukan pengamatan secara langsung ke tempat objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Dalam metode tersebut penelitian ini akan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses atau perilaku pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, objek wisata dan objek lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara (Interview) yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan proses komunikasi secara langsung dengan melakukan tanya jawab kepada responden seputar informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dalam panduan wawancara dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan. Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang. Adapun informan yang akan di wawancarai dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan

Nama	Bagian	Tempat
M.Yudhi, Sh. Mm	Kepala Dinas	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
Dirmansyah St. Mpsda	Sekretaris Dinas	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
M. Sukartoro, S. Kom	Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
Rita Maryani S.H	Sekretariat Dinas	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
Nova Eka Putra Sstp. Mm	Kepala Seksi	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
Zimmi Muhammad Sarbini S. Pd	Penanggung Jawab Bukit Wisata	Wisata Bukit Sakura

Thomas Alian Saltah S.E	Penanggung Jawab Bukit Wisata	Wisata Bukit Puncak Mas Sukadana Ham
Repni Meidiansyah S. Pd	Penanggung Jawab Bukit Wisata	Wisata Teropong Kota Bukit Sindy

c. Dokumentasi

Seperti yang di jelaskan oleh Deddy (2004: 180-181), Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian berupa berupa catatan, tulisan, gambar, foto, video, rekaman suara, dan lain-lain. Dalam penelitian ini program Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membangkitkan destinasi wisata bukit, penulis membutuhkan dokumentasi tentang beragam kegiatan yang dilakukan Dinas Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Untuk melengkapi data dalam analisis yang sedang diteliti, maka memerlukan informasi dari dokumen yang mendukung seperti media massa (Koran, media massa, berita online) terkait dengan kegiatan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3.6 Tehnik Pengelolaan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting. Setelah peneliti melakukan semua serangkaian penelitian, data yang diperoleh dari berbagai responden yang telah diteliti kemudian diolah dan dianalisis. Maka diperlukan tahap ini untuk mengemas sebuah penelitian dalam sebuah laporan yang mudah dimengerti oleh pembaca. Hal-hal yang berkaitan dengan tahap pengolahan dan analisis data akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

a. Editing Data

Pada proses editing, peneliti melakukan pemeriksaan secara menyeluruh kembali dengan data yang telah diperoleh di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung selama melaksanakan penelitian. Pelaksanaan editing dilakukan dengan secara memeriksa data yang diperoleh dari hasil melakukan seperti tahap wawancara terhadap informan dan dokumentasi sesuai dengan keperluan penelitian.

b. Interpretasi Data

Interpretasi adalah memberikan penjabaran atau tentang penjelasan

mengenai berbagai data yang sudah diperoleh sesuai dengan judul penelitian. Pelaksanaan interpretasi dilakukan dengan cara menguraikan jawaban dari narasumber dalam bentuk mendeskripsikan sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian.

3.7 Tehnik analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (2019:85). Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis data adalah data display atau penyajian data. Menurut Rasyad (2002:15) “Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya”. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data kualitatif disajikan dalam

bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah *verification* atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.252) bahwa: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sama halnya dengan penelitian ini, bahwa kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara. Keadaan itu akan berubah apabila peneliti tidak menemukan penemuan-penemuan atau informasi baru di lapangan yang dapat mendukung pernyataan peneliti. Maka kesimpulan yang telah dibuat mestilah dirubah. Tetapi apabila fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sesuai dan didukung oleh bukti serta teori yang dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan benar.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran umum

4.1.1 Gambaran umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Dinas Pariwisata merupakan berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung, menyelenggarakan urusan Pilihan Pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung merupakan unit organisasi perencanaan dimana keberadaannya sangat diharapkan untuk dapat melaksanakan otonomi di bidang kepariwisataan secara lebih efektif dan efisien serta berdaya saing, dengan mempertimbangkan aspek potensi daerah seperti keragaman budaya, seni sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan dapat memberikan aspek positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam menjalankan tugas dan fungsinya di bidang pariwisata tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi baik internal maupun eksternal, akan tetapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut harus dipandang sebagai suatu tantangan dan peluang dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pelayanan pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan internal maupun eksternal.

Pembangunan kepariwisataan yang sustainable dan komprehensif diharapkan dapat menekan pengaruh budaya negatif yang sekecil mungkin. Untuk itu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal.

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai lembaga teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di Bidang Pariwisata meliputi pengembangan destinasi, pengembangan pemasaran, pengembangan kelembagaan kepariwisataan dan pengembangan ekonomi kreatif. Untuk mendukung pelaksanaan tupoksi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung diperlukan suatu dokumen rencana strategis yang memberikan arah kebijakan dan fokus program dalam 5 (lima) tahun mendatang. Dokumen Renstra Dinas Pariwisata tersebut harus terintegrasi dengan dokumen RPJMD Kota Bandar Lampung.

Renstra merupakan komitmen Dinas Pariwisata yang digunakan sebagai tolok ukur dan alat bantu bagi perumusan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan khususnya dalam kebijakan perencanaan pembangunan Kota Bandar Lampung serta sebagai pedoman dan acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja sesuai dengan kewenangan, tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam rangka mendukung pencapaian visi Kota Bandar Lampung, yaitu ***“Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Nyaman, Unggul Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Untuk Kemakmuran Rakyat”***.

4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung (RPJMD 2021-2026)

Visi dan Misi Walikota dan Wakil Walikota yang dituangkan dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 adalah : ***“Bandar***

Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Nyaman, Unggul, Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Untuk Kemakmuran Rakyat”.

Penjabaran Visi tersebut diatas meliputi :

1. **Bandar Lampung** : Meliputi wilayah dan seluruh isinya. Artinya Kota Bandar Lampung dan semua warganya yang berada dalam suatu kawasan dengan batas –batas tertentu yang berkembang sejak tahun 1682 hingga sekarang.
2. **Sehat** : Kota Bandar Lampung sebagai kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah.
3. **Cerdas** : adalah sikap dan kondisi masyarakat kota cerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat/ lembaga dalam melakukan kegiatannya ataupun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya.
4. **Beriman** : adalah sikap dan kondisi masyarakat yang bertaqwa, dan beramal shaleh serta mewujudkan masyarakat yang taat hukum, bermoral, dan berakhlak mulia.
5. **Berbudaya** : Kondisi kota yang mengutamakan kearifan/budaya lokal dalam berbagai sektor.
6. **Nyaman** : Kondisi Kota Bandar Lampung dengan lingkungan hidup yang baik mendukung kehidupan masyarakatkota yang nyaman dengan dukungan keamanan kota terpadu melibatkan TNI, Polri, Linmas dan Partisipasi Masyarakat.
7. **Unggul** : Menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam

upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung.

8. **Berdaya Saing** : Kondisi Kota yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah pertumbuhan ekonomi untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung.
9. **Berbasis Ekonomi Untuk Kemakmuran Rakyat** : Ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.

Adapun misi yang disusun dalam rangka mengimplementasikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan visi yang telah dipaparkan tersebut diatas meliputi :

1. Meningkatkan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan masyarakat.
3. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.
4. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
5. Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya dan mengembangkan budaya daerah untuk membangun masyarakat yang religius.
6. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi.
7. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk, bersih, dan nyaman bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata melaksanakan Misi 4 Walikota dan Wakil Walikota yang dituangkan dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 yaitu :

“Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat”.

Perda RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung masuk kedalam Misi ke 4 dengan rincian tujuan, sasaran, indikator kinerja, strategi, arah kebijakan, dan kebijakan pembangunan, serta program yang termuat dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

MISI 4 :“Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat”.

Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. Dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat, dengan terus mengoptimalkan sektor-sektor strategis daerah yang mampu menciptakan kesempatan kerja, menciptakan iklim usaha yang kondusif, termasuk mengembangkan koperasi dan UMKM yang berazaskan ekonomi kerakyatan yang kreatif.

Tujuan : Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui ekonomi kerakyatan.

Sasaran : Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari tujuan. Sasaran Dinas Pariwisata yang akan diharapkan dalam pencapaian Meningkatnya Sektor unggulan dalam Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. misi ke empat tersebut di atas berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dalam jangka menengah diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya penyelenggaraan Urusan Pariwisata
2. Meningkatnya daya saing Pariwisata
3. Meningkatnya Pelaku Ekonomi Kreatif

Strategi : Mengembangkan industri/jasa kepariwisataan secara terpadu.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

1. Bidang sekretariat

No	Nama	Jabatan
1	Eva cahyarani, SH, MH	Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata
2	Eriza maharani, SP, MM	Pengembangan Daya Tarik Wisata Ahli Muda
3	Fatmawaty, S.sos., MM	Kasi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem
4	Sarifa aini, SE	Tata Kelola Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Ahli Muda
5	Rachmat budi setiawan, SH	Pelaksana
6	Ade indrawan, SS	Pelaksana
7	Donny ananta dyamandica, ST	Pelaksana
8	Aryanto rusdi br.	Pelaksana
9	Aan dwi kurniasih, A.Md.	Pelaksana
10	Ibnu akil	Pelaksana
11	Sanusi	Pelaksana
12	Irwansyah	Pelaksana

2. Bidang pengembangan pemasaran

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Agustinawati, MM	Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata
2	Tri sutrisno, SH	Pelaksana
3	Eko sulistiowati irawan, SE	Pelaksana
4	Saparianto rachmat	Pelaksana
5	Asep	Pelaksana

3. Bidang pengembangan kelembagaan pariwisata

No	Nama	Jabatan
1	Eni dartati, S.Pd., MM	Kabid Pengembangan Kelembagaan
2	Nova eka putra, SSTP., MM	Pengembangan Sumber Daya Ahli Muda

3	Eviyanti, SE, MM	Kelembagaan Hubungan Antar Lembaga Ahli Muda
4	Juwita putri, SE., MM	Pelaksana
5	Emylya kristina, S.Sos	Pelaksana
6	Octy meyderti gumay, SE	Pelaksana
7	Hermanus noviara, A.Md	Pelaksana
8	Gofron adestia, A.Md	Pelaksana

4. Bidang pengembangan destinasi pariwisata

No	Nama	Jabatan
1	Eva Cahyarani, Sh, Mh	Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata
2	Eriza Maharani, Sp, Mm	Pengembangan Daya Tarik Wisata Ahli Muda
3	Fatmawaty, S.Sos., Mm	Kasi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem
4	Sarifa Aini, Se	Tata Kelola Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Ahli Muda
5	Rachmat Budi Setiawan, Sh	Pelaksana
6	Ade Indrawan, Ss	Pelaksana
7	Donny Ananta Dyamandica, St	Pelaksana
8	Aryanto Rusdi Br.	Pelaksana
9	Aan Dwi Kurniasih, A.Md.	Pelaksana
10	Ibnu Akil	Pelaksana
11	Sanusi	Pelaksana
12	Irwansyah	Pelaksana

5. Bidang ekonomi kreatif

No	Nama	Jabatan
1	Rosmawati, SE, MM	Kabid Ekonomi Kreatif
2	Ir. Feri evalina, MM	Aplikasi Tata Kelola Ekonomi & Pengembangan SDM Ekonomi Kreatif Ahli Muda
3	Nasrulloh	Fasilitasi Kreasi Produktif & Pengembangan Sentral Usaha Ekonomi Kreatif Ahli Muda
4	Andriansyah, S.Sos, MM	Pelaksana
5	Rosmaniar, SE	Pelaksana
6	Jaya mukti	Pelaksana
7	Reggie julian	Pelaksana
8	Ika ayuningtias	Pelaksana
9	Ramanda aidil fitra l, SM	Pelaksana

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 2022

4.1.3 Gambaran Umum Bukit Wisata Puncak Mas

Wisata Puncak Mas merupakan wisata yang tergolong baru di kota Bandar Lampung, wisata yang dibuka pada awal tahun 2017, dengan jarak 9,7 km atau 20 menit dari pusat kota dapat melalui tiga jalur pendakian. Tempat wisata yang letaknya di perbukitan dengan ketinggian 403 Mdpl dari permukaan laut menjadikan wisata Puncak Mas menjadi satu-satunya wisata tertinggi di kota Bandar Lampung. pemandangan yang dapat memanjakan mata pengunjung seperti pemandangan pegunungan, perkotaan dan pantai saat berwisata. letak dari pantai berjarak 11.5 km, pusat kota berjarak 3.7 km, dan perbukitan berjarak 2km. Terkenalnya tempat wisata tersebut sangat memanfaatkan tren instagramabell yang disukai wisatawan dari segala usia khususnya kaum milenial dan wisatawan yang hobi fotografi. Waktu untuk melihat pemandangan tersebut saat sore menjelang malam, dimana wisatawan dapat menikmati keindahan kota Bandar Lampung dengan cahaya lampu-lampu. Pemandangan disiang hari juga tidak kalah menarik. Tidak hanya pemandangan yang indah tetapi juga terdapat beberapa daya tarik wisata yang cukup unik seperti rumah pohon yang posisinya terbalik yang menjadi incaran para wisatawan untuk berfoto.

Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung merupakan spot wisata terbaru di Bandar Lampung yang membawa konsep bukit wisata alam serta wisata buatan. Selain daya tarik wisata, wisata Puncak Mas mempunyai hal yang menarik lain yaitu dua mushola yang letaknya di atas pohon, musholla tersebut diperuntukan untuk pria dan wanita secara terpisah. Sepeda gantung yang bisa berjalan diatas tali dan yang paling ditunggu-tunggu ialah *helicopter city tour* kita bisa keliling kota bandar lampung menaiki helicopter. Wisatawan yang berkunjung disini tidak hanya dapat menikmati daya tarik wisata tetapi dapat juga berwisata tanpa menghilangkan kehalalan saat berwisata. Tempat wisata ini juga menyediakan sarana fasilitas yang cukup lengkap seperti cafe atau *foodcourt*, toilet, musholla (rumah pohon), 6 buah rumah pohon,

gazebo, jembatan cinta, taman, arena bermain anak, penginapan, tempat parkir dan tentunya bermacam spot untuk berfoto atau selfie.

Tercatat pada periode sebelum terjadinya covid-19 desember 2018 sampai januari 2019 disebut sebagai periode liburan, dimana wisata Puncak Mas bisa meraup keuntungan sampai dengan 1.2 miliar rupiah perbulan. Dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 5000 orang di akhir pekan dan 700-1000 orang di hari kerja. Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak pengelola yang terjadi di Puncak Mas naik dan stabil dan pada saat pandemi 2019-2021 mengalami penurunan yang cukup drastis akibat pandemi yang mengakibatkan penutupan objek wisata tidak hanya bukit tapi disemua objek wisata, hal tersebut dapat menunjang perekonomian dan dapat menambah devisa negara dari sektor pariwisata daerah. Namun pemerintah sendiri kurang maksimal dalam memberikan *effort* dan dukungan lain terhadap Puncak Mas,

4.1.4 Gambaran Umum Bukit Sakura

Awal mula terbuatnya bukit wisata sakura 2018 Jl. Melati Raya, Langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung. awalnya banyak memberikan masukan-masukan dari masyarakat sekitar, awal pembangunan ini tujuannya bukan sebagai wisata tetapi sebagai rumah/villa pribadi seiringnya perkembangan zaman banyak masyarakat sekitar yang berdatangan karna posisi rumah/villa pribadi ini diperbukitan dan *viewnya* langsung ke Kota Bandar Lampung yang sangat bagus dari situ masyarakat sering foto-foto/bermain disekitar bukit tersebut. Akhirnya pemilik dari rumah/villa bukit tersebut menyetujui membuat tempat bukit wisata sakura.

Sesuai dengan namanya, Bukit Sakura menyajikan taman bunga asal Jepang tersebut di sekelilingnya. Pohon-pohon sakura yang tengah bersemi dengan cantik itu menyajikan panorama khas Jepang yang alami dan indah. Intagramable? Tentu saja. Tanpa perlu melakukan editing foto,

dijamin Anda mendapatkan hasil jepretan yang apik. Ada berbagai spot foto yang bisa kamu jadikan untuk berselfie di wisata ini, mulai dari tulisan "Bukit Sakura" dari bambu, ayunan, taman bunga, dan lain sebagainya. Yang pasti dengan adanya spot foto tersebut semakin membuat pengunjung betah berlama-lama di sana. Sebab, aktivitas *selfie* menjadi aktivitas yang paling digemari oleh sebagian besar wisatawan ataupun para *traveller* sebagai kegiatan untuk mengabadikan moment-moment spesial.

Di wisata Bukit Sakura Kemiling ini juga tersedia fasilitas yang bisa dinikmati, seperti *gazebo* dan juga kantin. Di gazebo tersebut pengunjung dapat bersantai sembari menikmati panorama alam perbukitan dan juga pemandangan kota Bandar Lampung yang sangat menawan, apalagi ketika malam hari, maka terlihat kerlap-kerlip lampu kota yang sangat bagus. Sedangkan, buat pengunjung yang merasa lapar, bisa langsung menuju ke kantin sekitar. Di sana tersedia aneka hidangan lezat yang bisa dinikmati, diantaranya seperti sosis bakar, pempek, mie, dan lain-lain, Suhu udara yang dingin memang pas banget momentnya untuk menyantap makanan yang hangat. Selain itu, bagi pengunjung muslim yang ingin beribadah juga tidak perlu khawatir, sebab tersedia juga Musholla.

4.1.5 Gambaran Umum Teropong Kota

fasilitas berupa lahan parkir yang luas untuk kendaraan roda dua maupun roda empat, foodcourt yang menyediakan aneka macam makanan, tempat nongkrong beratap maupun terbuka, mushola, toilet dan aneka macam spot foto yang sangat Instagramable, Bukit Sindy akan lebih menarik jika dikunjungi saat malam minggu, karena akan ada penampilan live music. Tempat wisata satu ini akan mulai ramai dikunjungi ketika menjelang petang, jam 17.00- 00.00 kendati bisa dikunjungi tanpa batasan waktu. Ini karena momen terbaik untuk menikmati pemandangan kota Bandar

Lampung dari ketinggian adalah saat petang menjelang malam hari. wisata ini selain berfungsi untuk tempat bersantai juga merupakan sebagai fungsi tempat rekreasi bagi masyarakat yang terdapat di Kota Bandar Lampung.

Keindahan bukit alam dan budaya di Lampung memang sebagian sudah digarap dengan baik, artinya sudah dijadikan sebagai tujuan wisata. Namun, bila dibandingkan dengan potensi yang ada tampaknya pariwisata di Lampung belum digali secara optimal. Masih cukup banyak potensi alam dan budaya di daerah Bandar Lampung yang belum digarap secara serius.

Pengembangan Objek Wisata bukit di Bandar Lampung ini, harus diimbangi dengan pengelolaan swasta yang maksimal dan dibantu oleh Pemerintah Daerah karena sasaran yang ingin dicapai adalah berkebangnya kontribusi pariwisata yang begitu besar agar dapat menjadi tujuan wisata mancanegara yang siap bersaing ditingkat nasional maupun internasional. Pemerintah Daerah khususnya Dinas pariwisata bewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi disaat ini, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Strategi pengembangan objek wisata wajib dituangkan dalam produk resmi supaya bisa diimplementasikan serta dievaluasi secara optimal dalam perihal pengembangannya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian dapat disimpulkan program *CHSE* sudah cukup berhasil di kedua tempat bukit wisata yaitu bukit wisata puncak mas, bukit sakura dan ada satu bukit wisata teropong kota yang belum berhasil mengikuti standar keberhasilan penerapan program *CHSE*.

a. Bukit Wisata Puncak Mas

Bukit wisata puncak mas sudah mengikuti program *CHSE* hampir semua program tersebut sudah memenuhi standar dan realiasi sesuai dengan indikator-indikator *CHSE* dengan presentase keberhasilan di tiap indikator *CHSE*, serta telah lolos verifikasi sertifikat *CHSE* dimana sertifikat tersebut berguna untuk menyakinkan masyarakat bahwa tempat Bukit Wisata Puncak Mas aman bagi pengunjung adanya manfaat dari sebuah program *CHSE* ini dapat menambah kepercayaan wisatawan untuk datang ke Bukit Wisata. Dapat disimpulkan program *CHSE* di Bukit wisata puncak mas sudah layak memenuhi standar target dan realisasi program *CHSE* serta meningkatkan pengunjung 60%-80% setiap harinya, untuk *weekend* lebih jauh dari presentase pengunjung bisa akan bertambah banyak dari hari biasanya. Untuk itu program *CHSE* ini sangat membantu dan berdampak besar serta sudah berhasil bagi Bukit Wisata Puncak Mas Sukadana Ham.

b. Bukit Wisata Sakura

Bukit wisata Sakura sudah mengikuti program *CHSE* hampir semua program tersebut sudah memenuhi standar dan realiasi sesuai dengan indikator-indikator *CHSE* dengan presentase keberhasilan ditiap indikator *CHSE*, yang menjadi permasalahannya ialah belum lolos verifikasi sertifikat *CHSE*, padahal penanggung jawab sudah mengikuti program sebagaimana mestinya tapi sampai 2 bulan sertifikat tidak kunjung diberikat ke Bukit Wisata Sakura. Dimana sertifikat tersebut berguna untuk menyakinkan masyarakat sekitar dan pengunjung luar kota bahwa tempat Bukit Wisata Sakura aman untuk dikunjungi. Adanya manfaat dari program *CHSE* ini dapat menambah kepercayaan wisatawan untuk datang ke Bukit Wisata. Dapat disimpulkan program *CHSE* di Bukit wisata Sakura yang sudah layak memenuhi standar target dan realisasi program *CHSE* serta adanya proses peningkatkan pengunjung sebanyak 50%-60% disetiap harinya dan untuk hari *Weekend* bisa melebihi presentase tersebut. Dapat disimpulkan program *CHSE* di Bukit wisata sakura sudah layak memenuhi standar target dan realisasi serta memberikan dampak positif bagi Bukit Wisata dalam kunjungan wisatawan dan pendapatan. Dengan adanya program *CHSE* tetapi tidak ada Ketidakterediaan terhadap sertifikat *CHSE*, sebaiknya menjadi perhatian bagi pihak pengelola destinasi untuk mempersiapkan hal tersebut. Keberadaan sertifikat *CHSE* penting sebagai proses awal kegiatan wisatawan di destinasi, sehingga pelaksanaan lebih tertib dan memudahkan pemberian informasi. Destinasi ini bisa mengajukan permohonan verifikasi untuk mendapatkan sertifikat *CHSE*, apabila memenuhi seluruh kriteria yang diperlukan.

c. Bukit Wisata Teropong Kota

Bukit wisata Teropong Kota belum sepenuhnya mengikuti program *CHSE* hampir semua program tersebut belum memenuhi standar dan realiasi sesuai dengan indikator-indikator *CHSE* hanya ada beberapa presentase keberhasilan ditiap indikator *CHSE*, yang menjadi permasalahannya ialah belum lolos verifikasi sertifikat *CHSE*. Dimana sertifikat tersebut berguna untuk menyakinkan masyarakat sekitar dan pengunjung luar kota bahwa

tempat Bukit Wisata Sakura aman untuk dikunjungi. Dengan ini program tersebut hanya berjalan sesuai dengan kebutuhan saja tidak melengkapi di tiap-tiap indikator *CHSE*. adanya manfaat program *CHSE* ini dapat menambah kepercayaan wisatawan untuk datang ke Bukit Wisata. Dapat disimpulkan program *CHSE* di Bukit wisata ini belum layak memenuhi standar target dan realisasi program *CHSE* tetapi adanya peningkatan pengunjung sebanyak 40%-50% setiap harinya. Dapat disimpulkan program *CHSE* di Bukit wisata teropong Kota belum sepenuhnya layak memenuhi standar target dan realisasi tetapi sudah memberikan dampak positif bagi pendapatan Bukit Wisata. Program *CHSE* banyak Ketidakterediaan terhadap indikator *CHSE*, sebaiknya menjadi perhatian bagi pengelola destinasi untuk segera melengkapi dan mempersiapkan hal tersebut. Keberadaan sertifikat *CHSE* penting sebagai proses awal kegiatan wisatawan di destinasi, sehingga pelaksanaan lebih tertib dan memudahkan pemberian informasi. Destinasi ini bisa mengajukan permohonan verifikasi untuk mendapatkan sertifikat *CHSE*, apabila sudah memenuhi seluruh kriteria program di tiap indikator *CHSE* yang diperlukan.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa program *CHSE* ini sudah mampu meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk untuk berkunjung ke bukit wisata. hasil dari program yang sudah dikembangkan berkaitan dengan penerapan *CHSE* dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang sangat besar akibat pandemi yang melanda pariwisata.
- b. Untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan yang dipengaruhi oleh tingginya permintaan terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungannya.
- c. Meningkatkan persiapan dalam kawasan bukit wisata untuk dapat memberikan jaminan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian

lingkungan yang tinggi akan produk dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

- d. Untuk meningkatkan daya tarik wisata bukit akan keunikan, keindahan, dan nilai yang dimiliki wisata bukit berupa pemandangan kota bandar lampung, alam yang sejuk untuk menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dibukit wisata.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disajikan oleh peneliti ini sebagai bahan masukan kepada Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung dan Bukit wisata adalah sebagai Berikut:

- a. Diperlukan perhatian yang lebih serius lagi atau peningkatan kinerja oleh Pemerintah Daerah setempat untuk program *CHSE*.
- b. perlunya koordinasi yang jelas serta sosialisasi informasi yang merata untuk program *CHSE*.
- c. Program Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung dan kementerian pariwisata dan industri kreatif (kemenparekraf) harus betul-betul diterapkan kepada semua wisata tidak hanya wisata bukit saja, tetapi dalam menjadikan sebuah kebiasaan baru untuk semua pariwisata. kini program *CHSE* memiliki peranan yang penting terhadap kepuasan pengunjung pada suatu destinasi wisata.
- d. Saat proses verifikasi sertifikat *CHSE* Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung harus teliti serta mensurvei terpat tersebut, apakah sudah sesuai dengan indikator program *CHSE* tersebut.
- e. Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung perlu mewajibkan semua destinasi wisata untuk mengikuti sertifikasi *CHSE* baik di semua bidang destinasi juga hotel dan restoran serta bidang homestay.

- f. Perlu dibentuk tim teknis untuk melakukan validasi terhadap program dalam pelaksanaan program *CHSE* bidang semua destinasi bukit wisata agar sesuai program *CHSE*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Buletin Bpiw Sinergi Edisi 44, *Sinergitas Pengembangan Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas*, 2020

Fauziah Eddyono *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* Februari 2021

Isdarmanto, SE., MM., M.Par *Dasar-Dasar Kepariwisataandan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* Yogyakarta – Indonesia 2017

Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Egov, 2012

Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012

Sri Nurhayati Qodriyatun, *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata*, Jawa Timur: Anggota IKAPI Jawa Timur, 2014.

Jurnal:

Implementasi Program “*We Love Bali*” Berbasis *CHSE (Clean, Health, Safety, Environment)* dalam Pemulihan Pariwisata Bali Volume 1, Nomor 1, Mei 2021

Edukasi dan implementasi protokol *clean health safety environment* melalui we love bali kemenparekraf pada program 10 sanur – nusa penida – nusa lembongan – sanur jurnal ilmiah hospitality management vol 11 no 01, 2020

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan obyek wisata bukit khayangan di kota sungai penuh provinsi jambi fitria carli wiseza sekolah tinggi agama islam (stai) 2017

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan obyek wisata bukit khayangan di kota sungai penuh provinsi jambi nur el-islam, volume 4, nomor 1, april 2017

Implementasi protokol kesehatan berbasis *CHSE* pada era new normal di indonesia *tourism development corporation the nusa dua bali* vol. 4, no. 1 juni 2021

Pelaksanaan protokol kesehatan berbasis *cleanliness, health, safety, and environment sustainability* (chse) pada industri perhotelan di kota bandung liean maulina 2021

Pelaksanaan protokol kesehatan berbasis *cleanliness, health, safety, and environment sustainability* (chse) pada industri perhotelan di kota bandung liean maulina 2021

Penerapan *Cleanliness, Health, Safety, & Environmental Sustainable* (CHSE) dalam era normal baru pada destinasi pariwisata kota kupang Vol. 3 No. 02, Halaman: 62 - 68 November 2020

peranan dinas pariwisata dalam mempromosikan objek wisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah (pad) herru prasetya widodo Volume 1, Nomor 1, Juli - Desember 201

potensi wisata di lampung dan pengembangannya oleh ani rostiyati patanjala vol. 5 no. 1, maret 2013

Strategi Pengelolaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata eJournal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomor 4, 2018

Upaya meningkatkan sektor pariwisata melalui pengembangan chse (cleanliness, health, safety, environment) dalam kawasan pantai jimbaran abdimas universal 3 (1), (2021),

Dokumen

Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor Km/694/Pl.07.02/M-K/2020 Tentang Petunjuk Teknis Hibah Pariwisata Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional Tahun Anggaran 2020

Panduan oprasional *CHSE* kepmen No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan serta panduan kesehatan dalam rangka pencegahan *COVID 19*. (Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 20:30)

Sumber internet :

<https://www.nativeindonesia.com/puncak-mas-lampung/> (Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 20:10)

<https://www.idntimes.com/travel/destination/rosma-stifani/wisata-bukit-di-lampung-c1c2/2>(Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 20:30)

<https://btp.ac.id/protokol-kesehatan-chse/>(Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 20:50)

https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Verifikasi_Sertifikasi_CHSE.pdf (Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 21:20)

<https://kemenparekraf.go.id/laporan-kegiatan/RENCANA-STRATEGIS-2020-2024-KEMENPAREKRAF~BAPAREKRAF> (Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 21:50)